

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN TOURISM, HOTEL AND RESTAURANT SEBELUM
DAN SAAT PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



OLEH :

YELLA DESWITA

NPM : 185210476

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2022

ABSTRAK

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tourism, Hotel And Restaurant Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19

OLEH:

YELLA DESWITA

185210476

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara sebelum dan saat pandemi pada perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant COVID-19. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan periode triwulan II tahun 2018 hingga triwulan III tahun 2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan alat statistik Uji beda Paired Sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan rasio CR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Sedangkan ROA dan DER memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19, perusahaan mengalami pertumbuhan negatif saat adanya pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *Tourism, Hotel and Restaurant, Kinerja Keuangan, sebelum dan saat Pandemi covid-19, uji paired Sample T-test*

ABSTRACT**Comparative Analysis of Financial Performance in Tourism, Hotel And Restaurant Companies Before and During the Covid-19 Pandemic****BY:****YELLA DESWITA****185210476**

The purpose of this study was to determine whether there was a significant difference in financial performance between before and during the pandemic in Tourism, Hotel and Restaurant COVID-19 companies. This study uses secondary data, namely financial statements for the second quarter of 2018 to the third quarter of 2021. The data analysis technique used is descriptive quantitative, with statistical tools Paired Sample T-test difference test. The results showed that there was no significant difference between the CR ratio before and during the COVID-19 pandemic. While ROA and DER have significant differences between before and during the Covid-19 pandemic, the company experienced negative growth during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Tourism, Hotel and Restaurant, Financial Performance, before the pandemic during the Covid-19 Pandemic, paired Sample T-test

KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT tuhan yang maha Esa dan Swolawat kepada nabi Muhammad Saw, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan kripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”.

Penulis menyadari Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu semua kritikan dan saran akan diterima dengan besar hati. Dalam proses penyelesaian Skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dorongan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya Kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H Syafrinaldi, SH.MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Islam Riau.
2. Ibuk Eva Sundari. Dr .,SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abd Razak Jer.SE.,M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibuk Dr.Hj. Eka Nuraini Rachmawati., M.Si selalu dosen pembimbing yang telah memberikan waktu dan memberikan pengetahuan bimbingan

dan arahan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan serta layak diujikan.

5. Kepada Segenap Dosen/Asisten Dosen yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis di saat sedang menjalankan aktivitas belajar yang pada akhirnya dapat dipergunakan dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Kepada Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam proses Adminitrasi sehingga dapat menjalani ujian Konfeherensif penulis.
7. Kepada kedua orang tua, ayahanda Ridwan dan ibunda Helmiati. Dua orang yang sangat penulis sayangi yang telah membesarkan dan merawat hingga saat ini. dua orang yang sangat berpengaruh besar memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih penulis kepada keluarga besar yang sangat penulis sayangi, nenek, kakek, kakak sepupuh saya kak Ria Anggraini., SP.d beserta suaminya, kak Yuliana sari.,Amd,keb dan kak Neneng Andespa S.Farm yang selalu memberikan nasehat serta semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini.
9. Ucapan terima kasih penulis kepada Welvia Ningsih my bestie dari lahir sampai sekarang yang telah sabar dan sangat memahami saya serta selalu suport saya.
10. Ucapan terima kasih penulis kepada teman saya Nadya Olenia Frisca, Magdalena Agustina, dan Aulia Rahmi yang sudah mau berteman dengan saya dari awal semester walupun kita beda jurusan.

11. Ucapan terima kasih kepada teman kos saya Destika Nuryanti yang menjadi teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi dari pagi hingga tengah malam.
12. Ucapan terima kasih penulis kepada semua sahabat keluarga besar manajemen G angkatan 18 yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Dan yang terkhusus ucapan terima kasih penulis kepada pertner selama masa kuliah Irfan Syafrudin terima kasih atas banyaknya drama selama kurang dari 4 tahun ini yang mewarnai hidup saya.

Penulis berharap kepada tuhan yang maha esa semoga semua jasa baik yang diberikan orang-orang yang penuliskan sebutkan diatas diberikan rahmat dan balasan yang setimpal, amin yarabbal'alam. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, maka saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Amiin ya Robbal'alam.

Pekanbaru, maret 2022

Penulis

Yella Deswita

DAFTAR ISI

Halaman	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4. Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1 Laporan Keuangan	12
2.2 Analisis Kinerja Keuangan	14
2.3 Analisis Rasio Keuangan	16
2.4 Dampak Pandemi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	25
2.5 Penelitian Terdahulu	28
2.6 Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Lokasi dan Objek penelitian	33
3.3 Operasional Penelitian	34
3.4 Populasi dan sampel	35
3.5 Data dan Teknik Pengumplan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data	38
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	40
4.1 Bursa Efek Indonesia	40
4.2 Sejarah Singkat Sample Penelitian	43
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69

5.1 Hasil Penelitian..... 69

5.2 Pembahasan 80

BAB VI KESIMPULAN 82

6.1 Kesimpulan..... 82

6.2 Saran..... 83

DAFTAR PUSTAKA 84



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TEBEL

Tabel 1. 1 Rata-rata ROA Perusahaan Sektor Tourism, Hotel and Restaurant Pertriwulan tahun 2018-2021	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	34
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3. 3 Nama Perusahaan Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4. 1 Sejarah dan Perkembangan Singkat BEI	41
Tabel 5. 1 <i>Paired Samples Statistic</i>	73
Tabel 5. 2 Hasil <i>Uji Statistic Uji Paired Sample T-Test</i> ROA.....	76
Tabel 5. 3 Hasil <i>Uji Statistic Paired Sample T-Test</i> CR.....	77
Tabel 5. 4 Hasil <i>Uji Statistic Paired Sample T-Test</i> DER	78
Tabel 5. 5 Tabel Rekapitulasi Uji Beda Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant.....	79

DAFTAR GAMBAR

gambar1. 1 Grafik Rata-rata ROA Pertriwulan.....	7
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	31
Gambar 5. 1 Grafik Rata-rata ROA	70
Gambar 5. 2 Grafik Rata-rata Current Ratio(CR).....	71
Gambar 5. 3 Grafik Rata-rata DER.....	72



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah sektor yang sangat potensial yang harus dikembangkan dan dipertahankan untuk mendukung perkembangan di seluruh negara atau daerah. Pariwisata adalah satu sektor pembangunan yang dialakkan oleh pemerintah saat ini. Hal ini dikarenakan pariwisata memiliki aset yang berharga dalam perkembangan Indonesia, disamping sektor minyak dan gas bumi. Artinya, setiap bisnis yang terkait dengan kepariwisataan adalah perusahaan komersial dengan tujuan utama memajukan kebijakan nasional.

Sektor pariwisata diperkirakan akan menghasilkan pendapatan hingga Rp 260 Triliun. Pada tahun 2017, sektor pariwisata menjadi prioritas, dengan tambahan program “Wonderful Indonesia”. Tidak hanya itu, ada juga My Trip My Adventure, sebuah acara televisi Indonesia yang diproduksi oleh “Wonderful Indonesia” dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat umum tentang keajaiban alam dan potensi negara sebagai tujuan wisata, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat dalam mengunjungi Indonesia. Akibatnya, banyaknya wisatawan Mancanegara yang berkunjung ke Indonesia merupakan ancaman bagi kemampuan pengelola untuk memperoleh keuntungan, dan Indonesia juga harus bersaing dengan pertambahan devisa.

Selain berlibur, wisatawan dari luar maupun dari Indonesia membutuhkan tempat yang aman dan nyaman untuk beristirahat setelah seharian menempuh perjalanan. Akibatnya, banyak wisatawan memilih hotel sebagai lokasi istirahat. Hotel adalah bagian dari pariwisata yang memiliki peran yang cukup potensial di berbagai negara, salah satunya negara Indonesia. Indonesia, dengan memiliki destinasi pariwisata yang cukup banyak diminati oleh wisatawan lokal atau internasional. Jasa akomodasi dan persewaan kamar merupakan kebutuhan utama wisatawan dimana produk yang paling penting untuk dijual adalah jasa akomodasi dan persewaan kamar merupakan kebutuhan utama wisatawan.

Keperluan wisman tidak hanya jasa akomodasi dan penyewaan kamar saja, akan tetapi berkembang kualitas pelayanan dan fasilitas modern yang diperlukan oleh wisman. Akibatnya, kebanyakan hotel telah dibuka di seluruh negeri untuk meningkatkan kualitas layanan dan menerapkan fasilitas kontemporer untuk menarik dan mempertahankan pelanggan.

Restoran adalah kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh wisatawan di hotel. " Restoran adalah perusahaan komersial yang menyediakan layanan makanan untuk umum dan dikelola secara profesional" tulis Soekresno dalam bukunya, "Manajemen Food and Beverage Service Hotel" (Soekresno, 2000: 16) Bisnis makanan, seperti restoran di hotel, merupakan salah satu bisnis yang peluangnya sangat besar," ujarnya. terlebih lagi Indonesia juga memiliki makanan khas di masing-masing daerah di Indonesia dan tentunya mendorong keinginan wisatawan. Apalagi keinginan ini tidak akan pernah

putus dalam kehidupan manusia, sebagaimana manusia membutuhkan makanan dan minuman untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Namun, dunia saat ini sedang melalui masa sulit akibat munculnya virus baru bernama pandemi corona virus (covid19) atau virus corona, yang pertama kali terdeteksi pada Desember 2019 di Wuhan, China. Virus Covid-19 menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Di Indonesia, kasus terkonfirmasi pertama COVID-19 terjadi pada awal Maret 2020 di kota Depok yang menjadi kota pertama yang terjangkit virus ini, setelah itu statistik peningkatan kasus terkonfirmasi pasien COVID-19 terus meningkat setiap hari.

Dampak Covid-19 terhadap kebijakan ekonomi tidak terbatas di Indonesia; Bahkan, setiap negara yang terdampak Covid-19 sudah menjadi dusun akibat pemisahan fisik untuk mencegah penyebaran virus corona. Covid-19 juga berdampak di berbagai sektor perekonomian, baik sektor industri atau sektor jasa. PSBB ini membuat banyak pelemahan sektor perekonomian yang mengalami penurunan yang cukup besar, yaitu sektor pariwisata, hotel, dan restoran. Ada lebih dari 9.000 wisatawan China yang telah menyelesaikan kunjungan mereka ke Bali, Indonesia. Pengadilan tersebut dilakukan dalam rangka memantau penyebaran virus corona yang berasal dari Wuhan, China.

Investor (penanam modal) harus menyadari perusahaan yang mampu dinilai dalam transaksi saham, di mana perusahaan harus dapat melaporkan

kinerja keuangan perusahaannya secara tepat waktu dan akurat, serta mampu bertahan dalam kondisi yang keras. dari lingkungan sekitarnya. Investor mencari informasi tentang suatu perusahaan. Informasi terpenting yang diinginkan investor adalah informasi keuangan tahunan. “Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang berguna dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan,” menurut Sudana. Berdasarkan laporan keuangan yang disebutkan di atas, Hasil perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan kemampuan perusahaan untuk mengelola kegiatan secara efektif dan efisien dapat disimpulkan.

Dikarenakan lingkungan operasional Perseroan yang tidak stabil dan mengancam posisi operasional Perseroan serta hasil laporan keuangan, kondisi pandemi ini membuat profitabilitas perusahaan tidak menentu. Melihat adanya kemajuan perusahaan, terutama kondisi keuangan perusahaan, dalam keadaan yang sangat bermanfaat bagi investor. Permasalahan yang berhasil diidentifikasi adalah bagaimana investor mengetahui tentang perusahaan yang dapat dijadikan objek investasi. Melakukan analisis laporan keuangan ini dapat menggambarkan interaksi akun yang berbeda sesuai dengan sejumlah laporan keuangan yang merinci keadaan bisnis dan output dari hasil operasinya. Analisis keuangan dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dan sumber laba yang ada serta sumber daya yang tersedia.

Kinerja keuangan dapat dijadikan acuan dalam menganalisis apakah suatu perusahaan berjalan dengan baik. Kinerja keuangan dapat menjadi

acuan pertumbuhan laba, apakah sebelum dan saat pandemi covid-19 perusahaan mengalami pertumbuhan pada perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran yang tercatat di BEI berdampak negatif atau berdampak positif terhadap kinerja untuk sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan yang efektif dan efisien akan memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Semakin bagus kinerja perusahaan, semakin bagus pula nilai perusahaan dimata investor.

Subyek penelitian yang dipilih adalah saham-saham yang ada di industri pariwisata, restoran dan hotel. Sektor ini sangat bergantung pada kegiatan atau aktivitas masyarakat. Namun pada masa pandemi dengan adanya peraturan dari pemerintahan dibatasi bahkan dilarang melakukan kegiatan diluar rumah ataupun bertemu orang lain hal ini membuat perusahaan sektor ini cenderung tidak terlibat dalam praktik manajemen laba dan salah menggambarkan fenomena ekonomi selama pandemi COVID-19, seperti penurunan pendapatan di awal tahun 2020.

Berikut perusahaan yang terlibat dalam bidang pariwisata, hotel dan restoran serta profitability ratio yang digunakan yaitu ROA.

Tabel 1. 1

Rata-rata ROA Perusahaan Sektor Tourism, Hotel and Restaurant

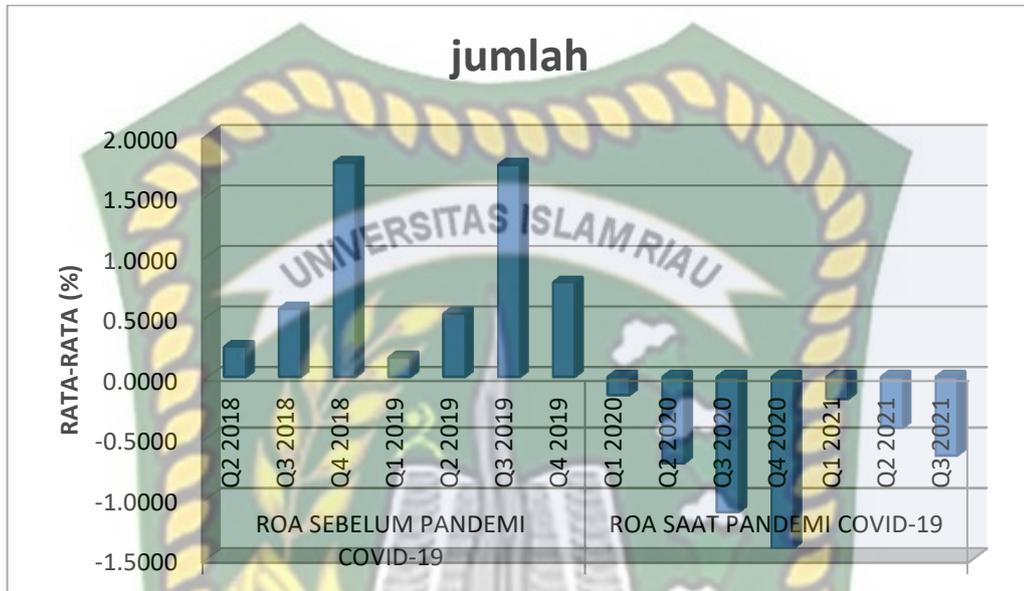
Pertriwulan tahun 2018-2021

	tahun	jumlah	rata-rata
ROA SEBELUM PANDEMI COVID-19	Q2 2018	0,2500	0,0104
	Q3 2018	0,5630	0,0235
	Q4 2018	1,7700	0,0738
	Q1 2019	0,1602	0,0067
	Q2 2019	0,5217	0,0217
	Q3 2019	1,7519	0,0730
	Q4 2019	0,7803	0,0325
	ROA SAAT PANDEMI COVID-19	Q1 2020	-0,1505
Q2 2020		-0,7145	-0,0298
Q3 2020		-1,1165	-0,0465
Q4 2020		-1,4148	-0,0590
Q1 2021		-0,1830	-0,0076
Q2 2021		-0,4214	-0,0176
Q3 2021		-0,6495	-0,0271

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat jelas perbandingan yang signifikan terhadap nilai ROA sebelum dan saat pandemi covid-19. Jumlah dan rata-rata nilai ROA perusahaan sektor pariwisata, hotel dan restoran sebelum pandemi mengalami fluktuasi namun masih menunjukkan nilai yang positif. Berbanding terbalik dengan kondisi saat pandemi covid-19 perusahaan menunjukkan perkembangan fluktuasi yang negatif. penurunan nilai ROA dimulai sejak triwulan 1 tahun 2020 dimana awal tahun 2020 merupakan awal kemunculan virus corona di indonesia dan masih berlangsung hingga saat ini.

gambar1. 1

Grafik Rata-rata ROA Pertriwulan



Data diolah dari sumber www.idx.co.id.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat puladengan jelas bagaimana pertumbuhan perusahaan sektor pariwisata, hotel dan restoran ini sebelum dan saat pandemi covid-19 dalam dua tahun terakhir dari tahun 2020 hingga 2021 nilai ROA mengalami pertumbuhan negatif setiap triwulannya akibat dari keganasan virus corona ini. kerugian terbesar dialami perusahaan sektor ini terjadi pada triwulan 3 dan 4 tahun 2020 dimana pada saat itu banyaknya masyarakat yang masih melanggar aturan prokes kesehatan dan tidak membatasi kegiatan diluar rumahnya. Diawal tahun 2021 terlihat pada kwuartal 1 kondisi perusahaan mulai membaik, namun kembali terjadi penurunan di kwuartal selanjutnya. peneliti menggunakan laporan keuangan per triwulan tahun 2018-2019 untuk periode sebelum pandemi dan laporan

keuangan per triwulan 2020-2021 untuk periode saat pandemi covid-19. Nilai ROA perusahaan ditahun 2020 hingga 2021 rata-rata keseluruhan mengalami minus hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa dikatakan baik dalam hal mengelola asset yang dimiliki pada masa pandemi ini karena mengalami penurunan yang drastis. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan negatif disaat situasi pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan tourism, restaurant and hotel yang terdaftar di BEI sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran besar bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan ketika mempertimbangkan posisi keuangan suatu perusahaan, terutama di masa pandemi saat ini. Atas dasar penjelasan tersebut, penulis bermaksud untuk meningkatkan judul” **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah : “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan tourism, restaurant and hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan

Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER)”.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan tourism, restaurant and hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Return On Asset (ROA), Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)*”.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian adalah:

a. Bagi Penulis

Menerapkan ilmu ekonomi yang diperoleh khususnya dalam bidang manajemen keuangan, yang diperoleh dalam perkuliahan untuk menganalisa perusahaan dan dapat memberikan wawasan khususnya yang berkaitan dengan kegiatan keuangan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini perlu dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah mereka ingin berinvestasi atau tidak.

- c. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan unsur-unsur untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam rangka meningkatkan laba perusahaan.

- d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini akan menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa yang melakukan penelitian, sehingga mereka dapat merumuskan studi untuk penulis masa depan.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu pola dalam penyusunan karya ilmiah, dalam menggambarkan secara garis besar deskripsi dan penjelasan dari bab pertama hingga bab terakhir. Penelitian ini terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan menjelaskan variabel penelitian serta hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yaitu lokasi, dan objek

penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini terdiri dari gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah perusahaan dan perkembangannya, struktur organisasi perusahaan dan produk-produk.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil dari penelitian dan analisis data yaitu analisis uji beda dengan uji parametrik *paired sample t-test* beserta pembahasannya untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah dari penelitian.

BAB IV: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dimana akan dikemukakan kesimpulan, keterbatasan dan saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan antara data atau aktivitas keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau operasi perusahaan tersebut (Munawir, 2010). : 2). Laporan keuangan adalah pernyataan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu bisnis saat ini atau untuk suatu periode tertentu dalam pengertian yang sederhana (Kasmir, 2011:7).

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya dalam praktiknya terdiri atas:

- 1) Neraca memberikan posisi keuangan pada waktu tertentu, dalam hal jumlah dan jenis aset dan kewajiban perusahaan.
- 2) Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil operasi bisnis selama periode tertentu.
- 3) Laporan perubahan modal, termasuk jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini.
- 4) Catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi untuk laporan yang memerlukan penjelasan.

- 5) Laporan arus kas, menunjukkan semua aspek yang terkait dengan bisnis.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pemilik usaha, investor, dan kreditur dalam proses memperoleh persetujuan investasi dan kredit. Informasi ini mencakup hal-hal seperti aktif, kewajiban, dan modal perusahaan. Informasi tentang laba perusahaan, yang diukur dengan akuntansi akrual, pada umumnya memberikan dasar yang baik dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa depan dari informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas (Hery,2013:27).

pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi pengusaha, investor, dan kreditur dalam proses persetujuan investasi dan kredit. Informasi ini mencakup topik-topik seperti aktif, kewajiban, dan modal perusahaan. Informasi tentang laba perusahaan, yang diukur dengan akuntansi akrual, memiliki dasar yang baik dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa depan dari informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas (Hery,2013:27).

- 1) Kumpulkan data keuangan dan dukungan yang paling lengkap, untuk periode tunggal atau multi-tahap.
- 2) Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, menurut standar umum dilakukan dengan cermat dan teliti agar hasil yang diperoleh benar-benar akurat.

- 3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka dalam laporan keuangan secara cermat.
- 4) Memberikan cara untuk menginterpretasikan hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan.
- 5) Menyusun laporan posisi keuangan perusahaan.
- 6) Membuat rekomendasi yang diperlukan mengenai hasil analisis.

2.2 Analisis Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Laporan laba rugi adalah upaya formal perusahaan pada efisiensi waktu dan efisiensi kegiatan bisnis yang dilakukan selama periode tersebut. Menurut Sucipto (2003), “Definisi kinerja keuangan adalah identifikasi metrik tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”. “Efisiensi keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya”, menurut IAI (2007).

Menurut (Fahmi, 2015, p) “Kinerja keuangan adalah upaya formal untuk mengukur efisiensi dan efektivitas suatu bisnis dalam menghasilkan pendapatan untuk sejumlah uang tunai tertentu,” menurut Hery (2015).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari strategi operasi perusahaan untuk jangka waktu tertentu dalam hal menentukan dan menghitung efisiensi dan efektivitas sumber daya perusahaan.

2.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian kritis terhadap tinjauan data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tersebut. Kinerja Keuangan dapat diilai dengan adanya alat analisis. Menurut Jumingan (2006:242), analisis moneter dapat dibagi menjadi delapan kategori berdasarkan teknik yang digunakan.

- 1) Benchmarking laporan keuangan adalah teknik analisis yang membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik secara total (absolut) maupun persentase (relatif).
- 2) Analisis tren (position trend) adalah teknik analisis untuk mengetahui tren kondisi keuangan yang menyebabkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis persentase komponen (skala umum) adalah teknik analisis untuk menentukan persentase investasi pada setiap aset relatif terhadap jumlah atau total aset dan kewajiban.
- 4) Analisis sumber dan pemanfaatan modal kerja adalah teknik analisis untuk menentukan jumlah dan penggunaan modal kerja selama dua periode perbandingan.

- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas adalah teknik analisis untuk menentukan keadaan kas dan penyebab perubahan kas selama periode waktu tertentu.
- 6) Analisis rasio keuangan, adalah teknik analisis keuangan untuk menentukan hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.
- 7) Analisis volatilitas laba kotor adalah teknik analisis untuk menentukan posisi laba dan penyebab fluktuasi laba.
- 8) Analisis titik impas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak merugi.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Untuk memahami kekuatan dan kelemahan perusahaan, analisis laporan keuangan penting dilakukan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang telah dikaitkan dengan manajemen perusahaan sebelumnya, serta untuk memberikan sumber pertimbangan dalam proses rencana perusahaan kedepan.

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah "Hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan," seperti Roos, Westerfield & Jordan (2004:78). Sebaliknya, menurut Jumingan (2006:242), "Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya,

baik secara individu maupun bersama-sama mengetahui hubungan antara pos-pos tersebut, baik secara individu maupun bersama-sama mengetahui hubungan antara pos-pos tersebut, baik.

Rasio secara ilustrasi membandingkan jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah tertentu dalam pos laporan keuangan lain. Dengan menggunakan metode analisis seperti rasio, Anda akan dapat mengungkapkan atau memberikan informasi tentang baik atau buruk keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan keuangan.

2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Metode paling dasar untuk mengekstrak informasi yang berguna dari laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan didesain dalam laporan keuangan untuk hubungan antara item-item (neraca dan laporan laba rugi). Ada lima jenis rasio keuangan yang dijelaskan dalam buku *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* edisi 2 (I Made Sudayana, 2011):

2.3.2.1 Leverage ratio

Dalam konteks perusahaan pembelanjaan, rasio ini mengukur sebagian besar penggunaan utang. Rasio leverage terkecil dapat dihitung dengan menggunakan metode ini:

$$1. \quad \text{DebtRatio} = \frac{\text{Totaldebt}}{\text{Totalasset}}$$

Rasio utang ini mengukur rasio modal yang berasal dari utang untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi proporsi penggunaan hutang dalam pembiayaan investasi aset, yang berarti risiko keuangan perusahaan juga meningkat dan sebaliknya.

$$2. \quad \text{Timesinterestearnedratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

Pengganda tingkat bunga yang diperoleh mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya tetapnya dengan bunga menggunakan EBIT (Earnings Before Interest and Taxes). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan kemampuan untuk memperoleh tambahan modal juga meningkat.

$$3. \quad \text{Cashcoverageratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depreciation}}{\text{Interest}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan EBIT ditambah dana amortisasi untuk membayar bunga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, sehingga kemampuan untuk memperoleh pinjaman baru juga semakin besar.

$$4. \quad \text{Long-termdebttoequityratio} = \frac{\text{Long-termdebt}}{\text{Equity}}$$

Rasio ini mengukur pentingnya penggunaan hutang jangka panjang dalam kaitannya dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi risiko keuangan perusahaan dan sebaliknya.

2.3.2.2 Liquidity Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan:

1.
$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

Rasio lancar ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin likuid perusahaan. Namun rasio ini memiliki kelemahan karena semua komponen alat likuid tidak memiliki tingkat likuiditas yang sama.

2.
$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current asset} - \text{Inventory}}{\text{Current liability}}$$

Rasio ini mirip dengan rasio lancar, tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan kas, surat berharga, dan piutang. Rasio cepat ini memberikan ukuran yang lebih akurat dari pada rasio lancar dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3.
$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable securities}}{\text{Current liabilities}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya. Rasio ini merupakan ukuran paling akurat dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena hanya memperhitungkan komponen aset lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio

likuiditas maka semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan sebaliknya.

2.3.2.3 Activity Ratio

Rasio ini mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Skala kecepatan operasi dapat diukur dengan cara berikut:

1.
$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Inventory}}$$

Perputaran Persediaan mengukur perputaran persediaan dengan menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin efektifitas dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya.

2.
$$\text{Average days inventory} = \frac{360}{\text{Inventory turnover}}$$

Rasio ini mengukur berapa hari rata-rata dana terikat dalam persediaan. Semakin lama dana terikat dalam persediaan, menunjukkan semakin tidak efisien pengelolaan persediaan, dan sebaliknya. Satu tahun diasumsikan sama dengan 360 hari.

3.
$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Receivable}}$$

Perputaran piutang mengukur perputaran piutang dengan menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya dan sebaliknya.

4.
$$\text{Days Sales Outstanding (DOS)} = \frac{360}{\text{Receivable turnover}}$$

Days No Sale atau *Average Collection Time*, yang mengukur waktu rata-rata yang diperlukan untuk menerima uang dari penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin kurang efektif dan tidak efisiennya pengelolaan perusahaan dalam pengelolaan utang. Setahun dianggap 360 hari.

$$5. \quad \text{Fixed assets turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{TotalFixedAssets}}$$

Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan aset tetap dalam menghasilkan pendapatan bagi bisnis. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif aktivitas pengelolaan aset dewan pengelola aset.

$$6. \quad \text{Total assets turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Totalassets}}$$

Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan semua aset untuk menghasilkan pendapatan, dan semakin tinggi rasionya, semakin efisien pengelolaan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2.3.2.4 Profitability Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau pendapatan perusahaan. Ada beberapa cara untuk mengukur ukuran laba, sebagai berikut:

$$1. \quad \text{ReturnonAsset}(ROA) = \frac{EAT}{\text{Totalasset}}$$

ROA menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset

perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan sebaliknya.

$$2. \text{ Return on Equity (ROE)} = \frac{EAT}{\text{Totalequity}}$$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri, yang penting bagi pemegang saham untuk menentukan efektif dan efisien pengelolaan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisiensi pengelolaan ekuitas perusahaan yang digunakan.

$$3. \text{ Profit Margin Ratio}$$

Margin keuntungan mengukur kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan menggunakan penjualan bisnis. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan melakukan aktivitasnya. Margin keuntungan dibagi menjadi:

$$\text{➤ Net Profit Margin (NPM)} = \frac{EAT}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dari penjualannya. Rasio ini menggambarkan kinerja semua departemen yaitu produksi, sumber daya manusia, pemasaran dan keuangan perusahaan.

$$\text{➤ Operating Profit Margin (OPM)} =$$

$$\frac{\text{Earning Before Interest and Taxed}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sebelum bunga dan pajak dengan penjualannya, dan ini menunjukkan seberapa baik departemen produksi, sumber daya manusia, dan pemasaran menghasilkan laba.

$$\text{➤ } \textit{Gross profit Margin (GPM)} = \frac{\textit{Grossprofit}}{\textit{sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan kotor dengan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh departemen produksi.

$$4. \quad \textit{Basic Earning Power} = \frac{\textit{EBIT}}{\textit{Totalasset}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sebelum bunga dan pajak menggunakan total aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan seluruh investasi perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aset perusahaan holding untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

2.3.2.5 Market Value Ratio

Rasio ini terkait dengan kajian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Ada beberapa rasio yang terlibat dalam penilaian saham perusahaan terbuka, yaitu:

$$1. \quad \textit{PriceEaringRatio (PER)} = \frac{\textit{Marketpricepershare}}{\textit{earningpershare}}$$

Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan dan tercermin dalam harga saham yang bersedia dibayarkan investor untuk setiap rupiah keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

$$2. \quad \textit{Dividend yield} = \frac{\textit{Dividendpershare}}{\textit{Marketpricepershare}}$$

Rasio ini mengukur seberapa besar keuntungan berupa dividen yang dapat dihasilkan dengan berinvestasi pada saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar dividen yang dapat dihasilkan dari investasi ekuitas tertentu.

$$3. \quad \textit{Dividendpayoutratio} (DPR) = \frac{\textit{Dividend}}{\textit{Earning}} \textit{ atau } \frac{\textit{Dividendpershare}}{\textit{EarningPerShare}}$$

Rasio ini mengukur proporsi keuntungan bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin tinggi rasionya, semakin rendah persentase laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan.

$$4. \quad \textit{Markettobookratio} = \frac{\textit{marketpricepershare}}{\textit{Bookvaluepershare}}$$

Rasio ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai perhatian yang berkelanjutan. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis aset perusahaan, perusahaan yang dikelola dengan lebih baik dan efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih besar daripada nilai buku asetnya.

2.4 Dampak pandemi terhadap pertumbuhan ekonomi

Covid19 memberikan dampak negatif yang sangat besar sejak ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Dampak Covid19 terlihat dari jumlah kasus positif mencapai 222.793.280 kasus per 8 September, 2021, dari perspektif kesehatan. Total pasien yang meninggal akibat kasus tersebut mencapai 4.600.334 orang.

Dampak Covid-19 terlihat pada perlambatan pertumbuhan ekonomi global dari sisi ekonomi. Dampak Covid-19 juga tercermin dari penurunan tingkat investasi secara global. Investasi asing langsung (FDI) di seluruh dunia telah turun 42 persen selama setahun terakhir, dari \$1,5 triliun pada 2019 menjadi sekitar \$859 miliar, menurut laporan Konferensi Perdagangan dan Pembangunan Luar Negeri Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNCTAD). Ketidakpastian tentang Covid19 dan lingkungan kebijakan investasi global akan terus mempengaruhi arus investasi asing hingga tahun 2021, dan ketidakpastian tentang Covid19 serta lingkungan kebijakan investasi global akan terus mempengaruhi arus investasi asing pada tahun 2021.

2.4.1 Dampak Covid-19 di Indonesia

Dampak Covid-19 terlihat pada perlambatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penurunan ini sejalan dengan penurunan daya beli, ketidakpastian investasi dan penurunan harga bahan baku. Pemerintah menilai kemampuan konsumsi masyarakat saat ini melemah akibat turunnya pendapatan dari sisi daya beli.

Dampak Covid19 dari sisi investasi minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia mengalami penurunan selama setahun terakhir. Situasi ini terkait dengan kesuraman ekonomi global yang diperburuk oleh pandemi Covid-19. Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), penanaman modal asing (PMA) diperkirakan mencapai Rp 412,8 triliun pada 2020. Pencapaian ini kurang dari 2,4% dari capaian tahun lalu mencapai Rp 423,1 tahun lalu.

2.4.2 Sektor-Sektor Yang Terdampak Covid-19

Berikut beberapa sektor yang terdampak parah dimasa pandemi Covid-19 berdasarkan Detik Finance diantaranya:

a) Pariwisata

pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling menonjolkan oleh virus Corona pandemi. Menurut statistik BPS, keadaan sektor pariwisata sekarang berantakan dan tidak bisa diperbaiki. Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang hanya mencapai 141,3 ribu pada Januari 2021. Artinya, dibandingkan dengan Desember 2020, masih terjadi penurunan 13,90%, bahkan turun hingga 89,05%, dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

b) Transportasi

Dampak Covid-19 juga berlaku di sektor transportasi. Jumlah wisman yang berkunjung melalui pintu masuk udara pada Januari 2021 mengalami penurunan sebesar 96,97% dibandingkan jumlah kunjungan pada bulan

yang sama pada tahun lalu. Sebaliknya, jalur darat atau kereta penumpang meningkat 65,13 persen dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan jalur laut meningkat 43,16 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

c) Hotel

Tingkat penghuni kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Indonesia berdampak minimnya wisman yang berkunjung. TPK hotel di Indonesia turun 30,35 persen pada Januari 2021 atau 10,44 poin dibandingkan bulan Desember 2020 dan 18,82 poin dibandingkan periode yang lain.

d) Restoran

Restoran adalah bisnis yang paling babak belur di sektor ini. Berdasarkan hasil survei PHRI Pusat yang dilakukan pada September 2020 dengan 4.469 responden, diketahui ada sekitar 1.033 restoran di Indonesia yang tutup permanen karena pandemi.

e) Bioskop

Bioskop masih terpantau sepi sampai saat ini. Djonny Syafruddin, Ketua Gabungan Pengelola Bioskop Seluruh Indonesia (GPBSI), menambahkan butuh waktu yang cukup lama bagi bioskop untuk pulih dari pandemi COVID-19 dalam melihat kondisi tersebut. Bioskop bisa mengembalikan pendapatannya seperti COVID-19 dengan paling tidak butuh sekitar 5 tahun.

f) Mal dan Ritel

Ketika dikepung kebijakan sosial besar, mal dan ritel paling terpuruk (PSBB). Budihardjo Iduansjah, Ketua Umum Himpunan Peritel dan

Penyewa Pusat Perbelanjaan Indonesia (Hippindo), mengatakan dampak PSBB terutama di Jakarta yang kembali diketat dan resesi ekonomi akibat pandemi COVID-19, para peritel bisa merugi hingga Rp 200 triliun. Bioskop masih terpantau sepi sampai saat ini. Djonny Syafruddin, Ketua Gabungan Pengelola Bioskop Seluruh Indonesia (GPBSI), menambahkan butuh waktu yang cukup lama bagi bioskop untuk pulih dari pandemi COVID-19 dalam melihat kondisi tersebut. Bioskop bisa mengembalikan pendapatannya seperti COVID-19 dengan paling tidak butuh sekitar 5 tahun.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti saat melakukan penelitian sehingga peneliti mendapatkan acuan teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti memberikan beberapa penelitian sebagai referensi yang menambah materi yang dibahas dalam penelitian ini. Di bawah ini adalah beberapa penelitian sebelumnya sebagai review terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Viaranti, Handri	Analisis Perbandinga	<i>Gross Profit</i>	<i>uji paired t-test</i> , dan	Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan aspek <i>Gross</i>

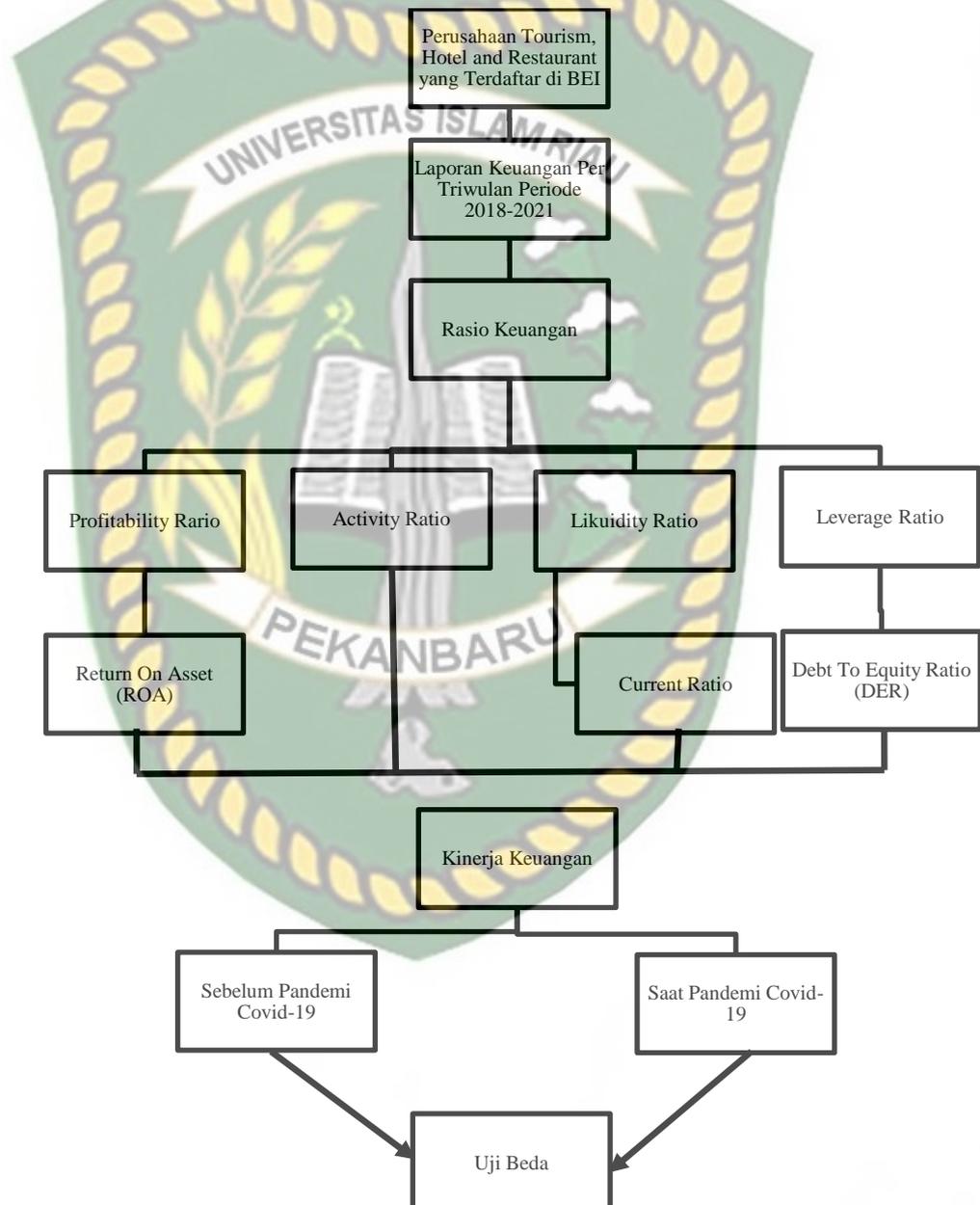
	2020	n Profitabilitas Saham Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 pada Perusahaan	<i>Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE)</i>	<i>uji Wilcoxon signed rank test.</i>	<i>Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) saat adanya pandemi covid-19, sedangkan aspek Return on Equity (ROE) mengalami peningkatan saat adanya pandemi.</i>
2.	Ilhami ¹ & Husni Thamrin ² , Mei 2021	Analisis dampak covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia	<i>CAR, ROA, NPF, FDR.</i>	<i>Paired sample t-test</i>	Dari hasil pengolahan data, secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil tabel Uji Beda (Uji Paired Sample T-Test) rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan.
3.	Richard Lowardi dan Maswar Abdi, 2021	Pengaruh pandemi covid-19 terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan publik sektor properti	Kinerja keuangan: <i>ROE, ROA, GPM dan NPM</i> Kondisi keuangan: <i>current ratio, quick ratio, cash ratio, DER dan</i>	<i>uji paired t-test, dan uji Wilcoxon.</i>	hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan properti papan utama, pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan properti papan utama pengembangan, pandemi covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan properti papan utama pengembangan.

			<i>TDTA</i>		
4.	Silvana Marcelina, Desember 2013	Analisis perbandingan profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>NPM, GPM, ROI, dan ROE</i>	<i>Analysis of variance (One Way ANOVA)</i>	Hasil penelitian menunjukkan (1) perbandingan profitabilitas pada perusahaan <i>food and beverages</i> dan dimana perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, mendominasi kemampuan profitabilitas dibanding perusahaan lainnya. (2) hasil pengujian jenis rasio NPM, GPM, ROI, dan ROE menunjukkan perbedaan nilai profitabilitas yang signifikan antar setiap perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5.	Maria J. F Esomar, Restia Chritianty. Mei 2021	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI	CR, DER, ROE, PER	<i>Paired sample t-test</i>	Hasil empiris menunjukkan bahwa, pada rasio likuiditas dan rasio pasar tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan periode sesudah kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Sedangkan, pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua periode tersebut.

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1

Kerangka Berfikir Penelitian



Data diolah oleh peneliti

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah: Diduga terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan tourism, hotel and restaurant diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Hal Ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor tourism, restaurant dan hotel yang terdaftar di BEI mengalami perkembangan negatif karena adanya situasi pandemi Covid-19



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, sehingga membentuk sebuah kerangka reflektif yang lengkap untuk memperoleh jawaban ilmiah atas masalah yang diajukan, serta menjelaskan variabel teoritis yang relevan dengan penelitian. Dalam pengukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan sebagai variabel penelitian untuk menguji naik atau turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengujian lain dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis komparatif (*differential test*) yang digunakan untuk mengetahui signifikansi perubahan kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID19 terjadi antara 2018-2019 dan 2020-2021.

3.2 Lokasi dan Objek penelitian

Lokasi pencarian dalam hal ini adalah di www.idx.co.id. Dimana masa studi disesuaikan dengan waktu setelah melakukan tinjauan pustaka, definisi masalah, rumusan masalah, tujuan dan minat penelitian merupakan tahapan-tahapan yang harus ditetapkan secara jelas karena akan berdampak pada penelitian selanjutnya. Disini peneliti menggunakan objek penelitian yang dipilih yaitu jenis sektor tourism, hotel and restaurant menggunakan

data periode triwulan 2018-2019 untuk sebelum pandemi serta 20120-2021 saat pandemi.

3.3 Operasional Penelitian

Tabel 3. 1

Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi dan Pengukuran	Indikator	Skala
1	<i>Return on Assets (ROA)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan dari penggunaan suatu aset.	$ROA = \frac{EBIT}{totalaset}$	Rasio Profitabilitas
2.	<i>Current Ratio</i>	Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi atau membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar.	$currentratio = \frac{Aktivalancar}{hutanglancar}$	Rasio Likuiditas
3.	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	Digunakan untuk mengukur proporsi dana yang timbul dari utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.	$DER = \frac{totalhutang}{totalekuitas}$	Rasio Solvabilitas

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sabar (2007), seluruh populasi menjadi subjek penelitian. Populasi Menurut Bungin (2000:40), subjek ini adalah keseluruhan subjek penelitian (alam semesta) yang berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap terhadap kehidupan, dsb. mengikuti. Populasi dari survei ini adalah 38 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: sektor pariwisata, catering dan perhotelan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ciri-cirinya sedang diselidiki. (Djarwanto, 1994: 43) Pemilihan sampel ditentukan dengan metode pengambilan sampel yang tidak memasukkan probabilitas, yaitu pengambilan sampel yang disengaja (intentional sampling). Berdasarkan kriteria berikut ini:

Tabel 3. 2

Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sample	Sample
1.	Perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant yang terdaftar di Bursa efek indonesia	38
2.	Perusahaan menyediakan laporan keuangan triwulanan yang komprehensif dari 2018 hingga 2021	24

Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Nama Perusahaan Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKKU	Anugrah Kagum Karya Utama Tbk
2	ARTA	Arthavest Tbk
3	BAYU	Bayu Buana Tbk
4	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk
5	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
6	HOTL	saraswati griya lestari Tbk
7	ICON	Island concepts Indonesia tbk
8	INPP	Indonesia Paradise Property tbk
9	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk
10	JIHD	Jakarta Internasional hotels & Development Tbk
11	JSPT	Jakarta Setiabudi international Tbk
12	KPIG	MNC Land Tbk
13	MAPB	MAP Boa Adiperkasa Tbk
14	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
15	NASA	Ayana Land International Tbk
16	PDES	Paranorama Sentrawisata Tbk
17	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
18	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
19	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk
20	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
21	PTSP	Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk
22	PUDP	Pudjiadi prestige Tbk
23	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk
24	SHID	Hotel sahid Jaya international Tbk

Sumber: www.idx.co.id.

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data

Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiono (2012), data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan membaca, meneliti dan memahami dengan cara lain yang bersumber dari literatur, manual dan dokumen. Data sekunder akan diolah dari instansi yang bersangkutan oleh suatu instansi atau instansi yang bersangkutan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor Tourism, Resorts, and Hotels yang tercatat dibursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id. Alasan dalam memilih data periode yang digunakan adalah karena hasil penelitian ini akan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi COVID-19, yaitu tahun 2017 dan 2018 untuk periode sebelum COVID-19, dan tahun

3.5.2 Teknik Pengumpulan data

Metode perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Artinya, data tersebut diambil dari dokumen atau catatan pihak lain, dalam hal ini laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari situs resmi www.idx.co.id. Peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data purposive sampling dengan kata lain mengeliminasi perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant yang tidak memenuhi syarat.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan uji parametik *paired sample t-test*. Pengolahan data melalui komputer dengan bantuan Software Microsoft Excel. Hasil data yang telah dianalisis akan ditampilkan dalam bentuk grafik atau tabel dan dideskripsikan penjelasan hasil data. Penyajian dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS.

Statistik Deskriptif merupakan gambar atau deskripsi untuk data yang sudah dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviation, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2005:19). The deskriptif statistical method is a method for simplifying data collection so that it is easier to understand.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t sampel berpasangan atau *paired sample T-Test*. Uji hipotesis ini merupakan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Dalam penelitian ini pengaruh atau perlakuan tersebut adalah munculnya pandemi covid-19. Ukuran sebelum dan sesudah munculnya pandemi tersebut diukur kemudian apabila perlakuan tersebut tidak memberikan pengaruh maka perbedaan rata-rata yang dimiliki adalah nol.

Pengaruh *paired sample T Test* atau uji beda berpasangan ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikan (α) 5% atau sebesar 0.05. dengan demikian maka kriteria uji untuk *paired sample Ttest* yang digunakan yaitu apabila $p_{value}(\text{sig. 2-tailed}) >$

0,05 maka H_0 diterima, sedangkan $p_{value}(\text{sig. 2-tailed}) < 0,05$ maka H_0 tidak diterima.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Bursa Efek Indonesia

4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek sudah ada di Batavia pada tahun 1912 tepatnya sejak zaman penjajahan Belanda. Pasar modal pada masa itu dicitakan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk mendukung pemerintah kolonial atau VOC.

Pasar modal sudah ada sejak tahun 1912, namun perkembangan dan pertumbuhannya tidak mengikuti pola yang diharapkan, dan pasar modal terkadang kosong. Beberapa penyebab bursa tidak berjalan sebagaimana mestinya adalah karena Perang Dunia I dan Perang Dunia II, penyerahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia, dan batalnya operasi BEI. situasi. Pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian, tumbuh seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Secara ringkas, tonggak perkembangan pasar modal Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Sejarah dan Perkembangan Singkat BEI

Tanggal/waktu	Keterangan
Des 1912	Bursa efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia vakum selama Perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek Jakarta kembali menjalin kerjasama dengan Bursa Efek Semarang dan Surabaya
awal 1939	Bursa Efek di Semarang dan Surabaya vakum dikarenakan kondisi buruk politik (Perang Dunia II)
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta kembali vakum selama Perang Dunia II Pada 1956, dilaksanakan program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956-1977	perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Presiden Soeharto meresmikan Bursa Efek Kembali. BEI diluncurkan di dekat BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan modal kembali ini juga ditandai dengan PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1977-1987	Perdagangan Bursa Efek cukup rendah. Sejak 1987, jumlah emiten meningkat menjadi 24. Dibandingkan Pasar Modal, masyarakat umum memiliki akses yang lebih ke instrumen perbankan.
1987	Paket Desember 1987 (PAKDES 87), yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia, diluncurkan.
1988-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988,	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif

	bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Bursa Efek Jakarta (BEJ) resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
21 Desember 1993	PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
6 Agustus 1996	Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan
23 Desember 1997	Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) didirikan
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
28 Maret 2002	Bursa Efek Jakarta (BEJ) mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
9 September 2002	perubahan transaksi T+4 menjadi T+3 berakhir
6 Oktober 2004	Stock Option rilis
30 November 2007	Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
8 Oktober 2008	Suspensi Perdagangan diberlakukan
2 Maret 2009	Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
10 Agustus 2009	Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) didirikan
Agustus 2011	PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL) didirikan
Januari 2012	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) didirikan
Desember 2012	Securities Investor Protection Fund (SIPF) dibentuk
2012	Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah diluncurkan
2 Januari 2013	jam perdagangan diperbaharui

6 Januari 2014	Lot Size dan Tick Price disesuaikan kembali
10 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL
12 November 2015	Kampanye 'Yuk Nabung Saham' launching
2015	LQ-45 Index Futures diresmikan
18 April 2016	IDX Channel diluncurkan
2 Mei 2016	Tick Size disesuaikan kembali
tahun 2016	Batas Autorejection disesuaikan kembali. Selain itu, pada tahun 2016, BEI turut ikut menyukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta diresmikannya Go Public Information Center
6 Februari 2017	relaksasi marjin
23 Maret 2017	IDX Incubator diresmikan
2017	Indonesia Securities Fund diresmikan
7 Mei 2018	Sistem Perdagangan dan New Data Center diperbaharui
26 November 2018	launching Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement)
27 Desember 2018	Terdapat penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat
April 2019	PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK

4.2 Sejarah Singkat Sample Penelitian

4.2.1 Anugerah Kagum Karya Utama Tbk

Anugerah Kagum Karya Utama Tbk (dahulu bernama Alam Karya Unggul Tbk) (AKKU) didirikan tanggal 5 April 2001 dengan nama PT Aneka Kemasindo Utama dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2001. Kantor pusat AKKU beralamat di Jl. Otista Raya No. 60, Jakarta 13330 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alam Karya Unggul Tbk adalah PT Eka Mandiri Anugerah Sejahtera, dengan persentase kepemilikan sebesar 74,21%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKKU adalah perdagangan dan jasa meliputi jasa konsultasi bidang bisnis, manajemen dan administrasi; jasa penunjang kegiatan pertambangan; jasa bidang manajemen pertambangan umum; dan jasa pengelolaan hotel (melalui anak usaha PT Permata Nusantara Hotelindo).

Sebelumnya AKKU menjalankan usaha di bidang industri kemasan plastik dan industri bahan baku kemasan plastik, serta menjalankan usaha bidang perdagangan, sedangkan kegiatan usaha penunjang yang dapat dijalankannya adalah usaha jasa pada umumnya.

Pada tanggal 18 Oktober 2004, AKKU memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana AKKU kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp220,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Nopember 2004.

4.2.2 Arthavest Tbk

Arthavest Tbk (ARTA) didirikan pada tanggal 29 Juni 1990 sebagai PT Artha Securities Prima dan memulai bisnisnya pada tahun 1992. Jl. Pecenongan No. 72, Ruko Kompleks Red Roof Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat 10120 - Indonesia adalah alamat kantor ARTA. Lion

Trust Limited (49,00 persen), Coutts and Co. Ltd., Hong Kong (19,56 persen), Bank Singapore Limited (19,00 persen) dan Lucas SH CN adalah pemegang saham yang memiliki lebih dari 5 persen saham Arthavest Tbk (5,14 persen). Menurut artikel perusahaan terkait, ruang lingkup kegiatan ARTA adalah di bidang wealth management dan financial management. Arthavest memiliki karyawan (PT Sanggraha Dhika) yang bekerja di industri perhotelan (Hotel Redtop, Jakarta).

4.2.3 Bayu Buana Tbk

Bayu Buana Tbk ([BAYU](#)) didirikan tanggal 17 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972. Kantor pusat BAYU berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda III No. 2, Jakarta Pusat 10120 dan memiliki 12 kantor cabang di Jakarta serta 6 kantor cabang di luar Jakarta yang tersebar di Bandung, Balikpapan, Bogor, Cilegon, Denpasar dan Surabaya.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bayu Buana Tbk, antara lain: Bank of Singapore Ltd-2039844914 (32.30%), RBS Coutts Bank Ltd. Singapore – Custodian (13.35%), Asuransi Bina Dana Artha Tbk ([ABDA](#)) (12.29%), Barclays Bank PLC Hongkong – Wealth Management (7.69%), Johannes Susilo (6.79%), UBS Switzerland AG-VP Bank Singapore-2049584023 (8,67%) dan Grassland Overseas Inc. (5,77%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, BAYU bergerak di bidang pelayanan jasa perjalanan wisata antara lain: menyusun dan menjual paket wisata luar negeri, menyelenggarakan dan menjual pelayaran wisata (cruise), menyelenggarakan pemanduan wisata (guiding and tour conducting), menyediakan fasilitas sewa mobil untuk wisatawan, menjual tiket/karcis sesama angkutan dan lain-lain, mengadakan pemesanan sarana wisata, dan mengurus dokumen-dokumen perjalanan.

Selain itu, melalui anak usahanya, BAYU menjalankan usaha pengelola konvensi atau event organizer (PT Buana Gelar Pariwisata), transportasi (PT Bayu Buana Transport), agen penjualan tiket Aeroflot Russian Airlines & Hawaiian Airlines (PT Duta Buana Express), agen penjualan tiket Mihinlanka Airlines & Uzbekistan Airways (PT Dharma Buana Experindo) dan jasa perjalanan (PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel).

Pada tanggal 30 Oktober 1989, BAYU memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BAYU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham serta harga penawaran Rp4.500,- per saham. Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1989.

4.2.4 Dafam properti Indonesia Tbk

Dafam Property Indonesia Tbk (DFAM) didirikan pada tanggal 12 September 2011. Kantor pusat Dafam Property beralamat di Menara Suara Merdeka, Lantai 11, Jl. Pandanaran No.30, Semarang 50134, Jawa Tengah, Indonesia. PT Dafam Property Indonesia Tbk, khususnya: PT Dafam, dengan tingkat kepemilikan 64,38%, pemegang saham 5% atau lebih. Ruang lingkup DFAM adalah bergerak dalam bidang pengembangan properti, pengelolaan properti, persewaan properti, jasa pengelolaan restoran dan hotel melalui anak perusahaannya, berdasarkan Anggaran Dasar. Dafam Property saat ini mengoperasikan 23 hotel, 1 villa dan 1 resort di 16 kota, dengan total 2.301 kamar.

4.2.5 Fast Food Indonesia Tbk

Fast Food Indonesia Tbk (FAST) didirikan pada tanggal 19 Juni 1978 dan memulai usahanya pada tahun 1979. Kantor FAST berlokasi di Jl. MT Haryono, Jakarta 12810, Indonesia. PT Gelael Pratama (induk perusahaan) (44,00 persen), Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (35,84 persen) dan HSBCFUND Services, Arisaig Asia Consumer FD Ltd, sebagai pemegang saham yang memegang 5 persen atau lebih saham di Fast Food Indonesia Tbk (10,14 persen). Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FAST adalah di bidang makanan dan katering. Fast Food memiliki lisensi untuk membuka dan mengoperasikan

toko Kentucky Fried Chicken (KFC) dari Kentucky Fried Chicken International Holding, Inc.

4.2.6 Saraswati Griya Lestari Tbk

Saraswati Griya Lestari Tbk ([HOTL](#)) didirikan tanggal 23 Maret 2006 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2006. HOTL berkedudukan di The Belezza Shopping Arcade Lt. 1 No. 130-131. Jl. Letjen Soepeno No. 34, Arteri Permata Hijau, Kelurahan Grogol Utara, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Saraswati Griya Lestari Tbk, antara lain: PT Gading Dana Lestari (56,34%) dan PT Reliance Securities (21,13%) .

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HOTL adalah usaha penyediaan akomodasi dengan segala fasilitas dan sarana penunjang lainnya, antara lain perhotelan, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan dan jasa pengelolaan properti seperti apartemen dan kondominium. Saat ini, HOTL mengoperasikan Hotel dengan nama “Hotel & Restoran Saraswati Borobudur” yang berlokasi di Jl. Balaputradewa No. 10 Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, dan melalui anak usahanya (PT Cakrawala Mitra Usaha) HOTL menjalankan usaha penyediaan akomodasi berupa hotel yaitu Hotel Anantara Uluwatu Resorts & Spa dan Hotel Best Western Kuta Beach yang berlokasi di Bali.

Pada tanggal 28 Desember 2012, HOTL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HOTL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 550.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp185,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 275.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp220,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 10 Januari 2013 sampai dengan 09 Januari 2018. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Januari 2013.

4.2.7 Island Concepts Indonesia Tbk

Island Concepts Indonesia Tbk ([ICON](#)) didirikan tanggal 11 Juli 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun April 2005. Kantor pusat ICON terletak di Jl. Raya Petitenget No. 469, Kerobokan, Seminyak, Bali 80361 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Island Concepts Indonesia Tbk, antara lain: Ir. Frans Bambang Siswanto (pengendali) (36,10%), PT ASABRI (Persero) (34,95%), PT Anugrah Griya Perseda (9,33%) dan Island Regency Group Limited (pengendali) (5,71%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICON adalah menjalankan usahanya dalam bidang jasa akomodasi. Kegiatan utama ICON adalah bergerak dalam bidang penyewaan villa dan akomodasi

(Bali Island Villas & Spa). Melalui anak usahanya, ICON menjalankan usaha dibidang penyediaan jasa katering dan jasa pemeliharaan fasilitas perkotaan (PT Patra Supplies and Services), dan jasa real estat (PT Bhumi Lestari Makmur).

Pada tanggal 22 Desember 2004, ICON memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICON (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.000.000 dengan nilai nominal Rp112,50,- per saham dengan harga penawaran Rp112,50 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2005.

4.2.8 Indonesia Paradise Property Tbk

Indonesian Paradise Property Tbk ([INPP](#)) didirikan tanggal 14 Juni 1996 dengan nama PT Penta Karsa Lubrindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2002. Kantor pusat INPP berkedudukan di Centennial Tower, Lantai 30, Jl. Gatot Subroto, Kavling 24 & 25 Jakarta 12930 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indonesian Paradise Property Tbk, antara lain: PT Grahatama Kreasibaru (pengendali) (37,00%), UBS AG Singapore S/A Anemone Continental S.A - 2091144650 (22,12%), UBS Switzerland AG – UBS AG Star East Development (20,64%) dan Elysium Investment Partners Ltd (18,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INPP adalah dalam bidang penyediaan akomodasi (hotel) dan melakukan penyertaan dalam bentuk saham pada entitas lain. Saat ini, Indonesian Paradise Property memiliki hotel dengan nama Hotel HARRIS di Jalan Dewi Sartika, Tuban, Bali dan melalui anak usahanya Indonesian Paradise Property, secara tidak langsung memiliki Sheraton Hotel Kuta Bali, HARRIS Resort Kuta Bali dan Beachwalk Kuta Bali (pusat perbelanjaan), Hotel HARRIS Batam Center, hotel POP Tugu Yogyakarta, Villa Puri Bunga Ubud Bali, hotel HARRIS fX-Suite SUDIRMAN, dan Cikini Gold Center (pusat perbelanjaan).

Pada tanggal 21 September 2004, INPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INPP (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu Bursa Efek Surabaya / BES) pada tanggal 01 Desember 2004.

4.2.9 Graha Andrasentra Propertindo tbk

PT Aliyah Panca Hafat, anak perusahaan Graha Andrasenta Propertindo Tbk (Jungle) (JGLE), didirikan pada tanggal 15 Juni 1988 dengan nama PT Aliyah Panca Hafat. Jungle memiliki kantor cabang di Bogor Nirwana Residence, Jl. Bogor Nirwana Raya (Dereded-Pahlawan), Bogor 16132, Indonesia. Pemegang saham Graha Andrasenta Propertindo Tbk, yang memiliki 5% atau lebih saham, adalah PT Surya Global Nusantara

(49,65 persen) dan PT Prima Bisnis Utama (49,65 persen) (37,92 persen). Bakrieland Development Tbk kuasai 100 persen saham PT Surya Global Nusantara dan PT Prima Bisnis Umum (ELTY).

Menurut artikel afiliasi perusahaan, ruang lingkup bisnis JGLE adalah terlibat dalam pembangunan dan pengelolaan taman hiburan/hiburan, serta pengembangan dan penjualan real estat. Bisnis inti Graha Andrasentra Correcttindo adalah entertainment dan wealth management. The Jungle Water Park, taman hiburan bertema air, 2) Jungle Fest, taman hiburan multi-zona yang dilengkapi dengan panggung dan food court, dan 3) Aston Bogor Hotel & Resort, yaitu taman rekreasi Jungleland Adventure Theme Park, di sisi lain, adalah rekreasi usaha melalui Anak Usaha. Pengembangan tempat hunian, baik perumahan atau apartemen, meliputi kegiatan usaha properti. Perumahan Bogor Nirwana Residence, properti milik JGLE, kini sudah dipasarkan di Bogor (BNR).

4.2.10 Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk

Jakarta International Hotels & Development Tbk ([JIHD](#)) didirikan tanggal 07 Nopember 1969 dengan nama PT Djakarta International Hotel dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat JIHD terletak di Gedung Artha Graha – Lantai 15, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS), Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Jakarta

International Hotels & Development Tbk adalah Tomy Winata (13,15%) dan Sugianto Kusuma (8,08%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JIHD mencakup pembangunan hotel dan penyelenggaraan jasa perhotelan, pembangunan real estat dan properti, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan dan niaga beserta fasilitasnya. JIHD adalah pemilik Hotel Borobudur Jakarta (Hotel) yang dikelola oleh PT Dharma Harapan Raya. JIHD memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Danayasa Arthatama Tbk (SCBD).

Pada tahun 1984, JIHD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JIHD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.618.600 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Feb 1984.

4.2.11 Jakarta Setiabudi Internasional Tbk

Jakarta Setiabudi Internasional Tbk ([JSPT](#)) didirikan tanggal 02 Juli 1975 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat JSPT beralamat di Setiabudi Building 2, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta 12920 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, yaitu: PT Jan

Darmadi Investindo (induk usaha) (57,67%), NSL-Client Segregated Account (15,71%), UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus (14,37%) dan Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V. (9,52%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSPT terutama meliputi bidang pemilikan, pengelolaan, penyewaan dan penjualan perkantoran, perhotelan, rumah bandar, perumahan, pusat perbelanjaan, apartemen, baik dilakukan sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain. Kegiatan usaha utama JSPT dan anak usahanya adalah bergerak di bidang perhotelan (Grand Hyatt Bali, Bali Hyatt, Hyatt Regency Yogyakarta, Mercure Resort Sanur, Mercure Convention Center, Ibis Budget Jakarta Menteng, Ibis Budget Jakarta Cikini), perumahan (Puri Botanical Residence, Hyarta Residence, Taman Permata Buana, Setiabudi SkyGarden), perkantoran (Setiabudi 2, Setiabudi Atrium, Menara Cakrawala) dan pusat perbelanjaan (Setiabudi One, Menteng Retail, Cikini Retail, Bali Collection)

Pada tanggal 14 Nopember 1997, JSPT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JSPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 1998.

4.2.12 MNC Land Tbk

MNC Land Tbk (dahulu Global Land Development Tbk / Kridaperdana Indahgraaha Tbk) ([KPIG](#)) didirikan tanggal 11 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1995. Kantor pusat MNC Land berdomisili di MNC Tower, Lantai 17 unit 1703, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham MNC Land Tbk, yaitu: MNC Investama Tbk ([BHIT](#)) (pengendali) (18,57%), HT Investment Development Ltd (11,85%), UOB Kay Hian Hong Kong Ltd. (10,00%), Hary Tanoesoedibjo (7,91%) dan MNC Media Investment Ltd (7,40%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNC Land adalah bergerak dalam bidang usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, dan jasa (termasuk konstruksi; real estat dan pengelolaan air) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan MNC Land meliputi persewaan ruang perkantoran, penyediaan jasa manajemen proyek, melakukan investasi pada anak usaha dan asosiasi.

Properti-properti yang dimiliki MNC Land, antara lain: gedung perkantoran (MNC Tower & MNC Plaza, Gedung High End, Ariobimo Sentral, Gedung BEI Surabaya, One East Penthouse & Residences Luxury Collection di Surabaya), pusat perbelanjaan (Plaza Indonesia dan fX Lifestyle X'nter), hotel (The Grand Hyatt Jakarta Hotel, KERATON at the Plaza dan

The Westin Convention and Resort Hotel – Nusa Dua Bali) dan resort (Nirwana Bali dan Lido Lakes – Jawa Barat).

Pada tanggal 25 Februari 2000, KPIG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KPIG kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham dan disertai sebanyak 24.000.000 Waran Seri I. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Maret 2000.

4.2.13 MAP Boa Adiperkasa Tbk

MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) didirikan dengan nama PT Creasi Accessories Indonesia pada tanggal 7 Januari 2013 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Kantor MAPB beralamat di Sahid Sudirman Center Lt. 27, Jl. Jenderal Sdirman Cab 86, Jakarta, Indonesia. pt. MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) adalah produk makanan Indonesia terkemuka dengan lebih dari 340 toko di 28 kota dan portofolio yang mencakup lima merek ikonik: Starbucks, PizzaExpress, Krispy Kreme, Cold Stone Creamery dan Godiva, serta perusahaan minuman. Perusahaan yang tergabung dalam MAP Group atau anak perusahaan PT. Mitra Adiperkasa Tbk adalah anggota dari MAP Group atau anak perusahaan PT. Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI).

4.2.14 Sanurhasta Mitra Tbk

Sanurhasta Mitra Tbk (MINA) didirikan pada tanggal 29 Desember 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor MINA berlokasi di Equity Tower Lt. 11, unit 11 DSCBD batch. 9, Jl. Jenderal Sudirman Kav 5253, Jakarta, Indonesia. Edy Suwarno (Jap Liong Sing), pemegang saham lebih dari 5 persen dan 74,29 persen di Sanurhasta Mitra Tbk. Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan meliputi perdagangan, konstruksi, real estat, industri, percetakan, agribisnis, pertambangan, jasa, dan transportasi. Saat ini, bisnis utama Sanurhasta adalah penyewaan dan investasi real estat melalui anak perusahaan (PT Minna Padi Resorts) yang mengelola akomodasi wisata (villa butik yang disebut The Santai). Santai memiliki 10 unit yang terbagi menjadi 2 unit superior, 7 unit deluxe dan 1 unit premium yang masing-masing memiliki private pool.

4.2.15 Ayana land International Tbk

Sanurhasta Mitra Tbk ([MINA](#)) didirikan tanggal 29 Desember 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat MINA berlokasi di Equity Tower Lt. 11, Unit 11D SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sanurhasta Mitra Tbk, yaitu: Edy Suwarno (Jap Liong Sing) dengan persentase kepemilikan sebesar 74,29%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MINA adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, real estate, industri, percetakan, agrobisnis, pertambangan, jasa dan angkutan. Saat ini kegiatan usaha utama Sanurhasta yaitu persewaan tanah dan melakukan investasi pada melalui Entitas Anak (PT Minna Padi Resorts) yang mengelola pondok wisata (boutique villa dengan nama The Santai). The Santai memiliki 10 unit yang terdiri dari 2 unit Superior, 7 unit Deluxe dan 1 unit Premium dengan kolam renang pribadi pada setiap unit.

Pada tanggal 20 April 2017, MINA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MINA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 262.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 April 2017.

4.2.16 Paranorama Sentrawisata Tbk

Destinasi Tirta Nusantara Tbk (Panorama Destination) ([PDES](#)) didirikan tanggal 30 Oktober 1999 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Januari 2000. Kantor pusat Panorama Destination beralamat di Komplek Roxi Mas Blok E 2/5-7, Jalan K.H. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat dengan kantor korespondensi & pemasaran terletak di Panorama Bulding, Lantai 4, Jl. Tomang Raya No 63 Jakarta 11440. Panorama

Destination dan anak usaha tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Pemegang saham akhir Grup adalah PT Panorama Tirta Anugerah. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Destinasi Tirta Nusantara Tbk adalah Panorama Sentrawisata Tbk ([PANR](#)) (62,94%) sebagai pemegang saham pengendali dan PT Catur Putra Nusantara (6,99%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PDES terutama meliputi bidang biro perjalanan wisata, mencakup perencanaan dan pengemasan komponen-komponen perjalanan wisata, penyelenggaraan dan penjualan paket wisata, penyediaan layanan pramuwisata, dan angkutan wisata.

Pada tanggal 28 Juni 2008, PDES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PDES (IPO) kepada masyarakat sebanyak 215.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2008.

4.2.17 Pembangunan Graha lestari Indah Tbk

Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI) didirikan pada tanggal 5 Maret 1994 dan mulai beroperasi pada tahun 2000. Kantor PGLI beralamat di Jalan T. Amir Hamzah Komplek Ruko MegaRia No. 17 MN, Medan,

Indonesia. Pemegang saham dengan lebih dari 5 persen saham di PT Alami Lestari Investindo (Pengendali) (46,82 persen), UOB Nominees Pte Ltd (10,58 persen), Jaegopal Hutapea (Pengendali) (7,98 persen), Akun Kustodian Utama Pershing LLC, Pembangunan Graha Milik Lestari Indah TBC (5,98 persen). Menurut anggaran dasar perusahaan, bidang kegiatan PGLI adalah jasa perhotelan. Travelers Hotel Medan, Lechic Parfait, Le Chic Parfait Café & Restaurant, Tia Café Restaurant dan Laundry merupakan unit bisnis PGLI saat ini..

4.2.18 Pembangunan Jaya Ancol Tbk

Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) didirikan pada tanggal 10 Juli 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat PJAA terletak di Gedung Ecovention Jl. Lodan Timur No. 7, Taman Impian Jaya Ancol, Pademangan, Jakarta Utara 14430 – Indonesia. pt. Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) adalah perusahaan yang bergerak di bidang real estate dan pariwisata. Pembangunan gedung, penjualan, persewaan dan perencanaan penjualan tanah. Pariwisata yang mengelola pasar seni dan dermaga. PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk, anak perusahaan Grup Pembangunan Jaya, memiliki Taman Impian Jaya Ancol.

4.2.19 Pudjiadi & Sons Tbk

Pudjiadi And Sons Tbk ([PNSE](#)) didirikan tanggal 17 Desember 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970. Kantor pusat PNSE terletak di Jalan Hayam Wuruk No. 126, Jakarta 11180. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pudjiadi And Sons Tbk, antara lain: Istana Kuta Ratu Prestige (pengendali) (55,70%), PT Jayakarta Investindo (25,03%) dan Lenawati Setiadi Pudjiadi (6,47%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PNSE adalah di bidang perhotelan dengan segala fasilitas dan sarana penunjang lainnya, antara lain jasa akomodasi, perkantoran, perbelanjaan, apartemen, sarana rekreasi dan hiburan yang berada di lokasi hotel. Hotel yang dikelola Pudjiadi And Sons, antara lain: Jayakarta Jakarta, Jayakarta Bandung, Jayakarta Anyer, Jayakarta Cisarua, Jayakarta Yogyakarta, Jayakarta Lombok, Jayakarta Bali, Jayakarta Komodo Flores dan Jayakarta Residence Bali.

Pada tanggal 08 Maret 1990, PNSE memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PNSE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Mei 1990.

4.2.20 Red Planet Indonesia Tbk

Red Planet Indonesia Tbk (dahulu Pusako Tarinka Tbk) (PSKT) didirikan pada tanggal 10 April 1989 dengan nama PT Mustika Manggilingan. Kantor pusat PSKT berlokasi di Gedung Sonato Pass Tower, lantai 15 A, Jl. Gua Sudirman Umum. 26, Jakarta Selatan 12920, Indonesia. Red Planet Holdings (Indonesia) Limited adalah anak perusahaan Indonesia dari Red Planet Hotels Limited, sebuah perusahaan yang berbasis di Bermuda. UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd, yang memiliki lebih dari 5 persen saham Red Planet Holdings (Indonesia) Limited (72,85 persen) (pengendali), PT Crio Indonesia (11,92 persen) (pengendali), dan Red Planet Indonesia, yaitu Tbk: Red Planet Holdings (Indonesia) Limited (72,85 persen) (dominan (6,35 persen) Lingkup kegiatan PSKT adalah menyediakan semua fasilitas, termasuk bar, restoran, tempat pertemuan, dan fasilitas lain yang dapat mendukung kemajuan bisnis. industri oleh.

4.2.21 Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk

Pioneerindo Gourmet International Tbk (dahulu Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk) ([PTSP](#)) didirikan tanggal 13 Desember 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat PTSP terletak di Gedung Jaya lantai 6, Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta Pusat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pioneerindo Gourmet International Tbk, antara lain: Bank of Singapore Ltd (pengendali) (47,55%), UBS Switzerland AG-UBS AG-VP Bank AG Pledged In Sec (21,84%), Bayu

Buana Tbk ([BAYU](#)) (8,90%) dan ABN AMRO Nominees Singapore Pte.Ltd (7,11%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTSP adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dengan menggunakan merek dagang California Fried Chicken “CFC”, Sapo Oriental dan Cal Donat. PTSP dan anak usahanya memiliki 272 gerai waralaba yang terdiri dari, 246 gerai CFC, 5 gerai Sapo dan 21 gerai Cal Donut.

Pada tanggal 29 Maret 1994, PTSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Mei 1994.

4.2.22 Pudjiadi prestige Tbk

Pudjiadi Prestige Tbk ([PUDP](#)) didirikan dengan nama PT Pudjiadi Prestige Limited pada tanggal 11 September 1980 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Kantor pusat PUDP terletak di Jayakarta Tower Lt. 21 Jl. Hayam Wuruk 126 Jakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pudjiadi Prestige Tbk, antara lain: PT Istana Kuta Ratu Prestige (pengendali) (44,54%), HSBC International Trust Ltd, Singapura (15,10%) dan Lenawati Pudjiadi (15,05%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PUDP meliputi bidang pembangunan perumahan, perkantoran dan apartemen. Kegiatan utama PUDP adalah bergerak dalam bidang real estat, kontraktor dan penyewaan ruangan/apartemen. PUDP menyewakan Apartement Jayakarta Plaza, Senopati Apartement, Kemang Apartement dan Prapanca Apartement, dan Penjualan rumah di Kuta Palace Residence Bali serta Green Palace Residence dan melalui anak usaha juga memiliki Hotel Marbella yang berlokasi di Anyer – Banten dan proyek real estate di Highland Park yang berlokasi di Serang Banten.

Pada tanggal 28 September 1994, PUDP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PUDP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 26.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Nopember 1994.

4.2.23 Sarimelati Kencana Tbk

Sarimelati Kencana Tbk ([PZZA](#)) didirikan pada tanggal 16 Desember 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. Kantor pusat Sarimelati Kencana Tbk berlokasi di Gedung Graha Mustika Ratu Lantai 8, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 74-75, Kel. Menteng Dalam, Kec. Tebet, Jakarta 12870 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih

saham Sarimelati Kencana Tbk, yaitu: PT Sriboga Raturaya, dengan persentase kepemilikan sebesar 64,79%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PZZA adalah bisnis restoran. Sarimelati Kencana Tbk mengoperasikan “Pizza Hut” di bawah perjanjian lisensi dengan Yum! Asia Franchise Pte. Ltd. Per 31 Desember 2017 PZZA mengoperasikan 393 outlet Pizza Hut.

Pada tanggal 15 Mei 2018, PZZA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PZZA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 604.375.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Mei 2018.

Selain IPO (Penawaran Umum), PT Sriboga Raturaya dan Mountain High Investments Limited selaku pemegang saham melakukan penawaran terbatas atas saham-saham miliknya sebesar 314.275.000 atau sebesar 10,4% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum kepada pihak-pihak tertentu. Pelaksanaan pelepasan saham Pemegang Saham Penjual dilaksanakan pada saat setelah pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran yang sama dengan Penawaran Umum.

Rencana penggunaan dana yang diperoleh dari IPO, setelah dikurangi biaya-biaya terkait emisi saham, akan digunakan seluruhnya untuk: 1.) sekitar 65% untuk meningkatkan belanja modal, baik untuk pembukaan gerai baru, renovasi gerai, maupun mempertahankan lokasi gerai-gerai PHR, PHD, dan konsep gerai lainnya yang ada saat ini dan di masa yang akan datang. Perseroan berencana untuk memperluas jaringan gerainya ke kota-kota di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Indonesia Timur dan daerah lainnya. Pembukaan gerai-gerai baru tersebut akan dilaksanakan oleh Perseroan dan apabila dikemudian hari hal tersebut melebihi batasan kuantitatif gerai, maka Perseroan akan menambah gerai-gerai tersebut dengan cara diwaralabakan atau melakukan kerja sama dengan pola penyertaan modal, sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang waralaba; dan 2.) sekitar 35% untuk pembayaran fasilitas sebagian pinjaman bank atau lembaga keuangan.

4.2.24 Hotel Sahid Jaya International Tbk

PT Hotel Sahid Jaya International Tbk didirikan di Jakarta tanggal 23 Mei 1969 dengan maksud dan tujuan untuk menjalankan usaha-usaha dalam bidang industri perhotelan dan pariwisata. Pada tahun 1970, Perseroan memulai pembangunan sebuah hotel di Jalan Jendral Sudirman 86 Jakarta yang kemudian beroperasi pada tanggal 23 Maret 1974 dengan nama Hotel Sahid Jaya. Disamping memiliki 439 kamar pada waktu itu, Hotel Sahid Jaya juga memiliki beberapa ruang pertemuan, restoran dan ruangan untuk

perkantoran, pertokoan kecil serta fasilitas olahraga seperti kolam renang dan lapangan tenis. Pada tahun 1987, Hotel Sahid Jaya mendapatkan status sebagai hotel bintang lima.

Pada tanggal 22 Desember 1986 para pemegang saham perseroan mulai membangun sebuah bangunan yang merupakan pengembangan dari hotel yang lama, sehingga pada akhirnya Hotel Sahid Jaya memiliki 751 kamar. Selaras dengan perkembangan perusahaan dan usaha perhotelan, PT Hotel Sahid Jaya International Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1990. Upaya ini dilakukan untuk memperoleh dana segar dari masyarakat guna pengembangan usaha Perseroan.

Selain itu, PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk juga mendirikan anak perusahaan yang bernama PT Sahid International Hotel Management and Consulting pada tahun 1993. PT Sahid International Hotel Management and Consulting bergerak di bidang jasa manajemen dan operator hotel, sampai saat ini PT Sahid International Hotel Management and Consulting mengelola sebanyak 21 hotel di bawah jaringan *Sahid Hotels*.

Selanjutnya pada tanggal 26 September 1997, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Bapepam untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 217.600.000 lembar saham, dimana setiap pemegang 1 lembar saham berhak untuk membeli 2 lembar saham. Perseroan pada tanggal 22 Desember 2011 telah mengadakan kuasi reorganisasi yang telah disetujui oleh Rapat Umum

Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal yang sama. PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk adalah salah satu perusahaan yang menjadi bagian dari kelompok usaha Sahid Group.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sektor Tourism, hotels and Restaurant periode triwulan II tahun 2018 sampai dengan triwulan III tahun 2021. Jadi, terdapat 7 triwulan sebelum dan 7 triwulan saat pandemi covid-19 laporan keuangan yang akan dianalisis kinerja keuangannya. Jumlah sampel adalah 24 perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant.

5.1.2 Analisis Perbandingan Rasio

Analisis perbandingan rasio keuangan ini bertujuan mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor Tourism, Hotel and Restaurant. Adapun rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*. Likuiditas yaitu *Current Ratio (CR)* dan rasio Solvabilitas yaitu *Debt To Equity Ratio (DER)*.

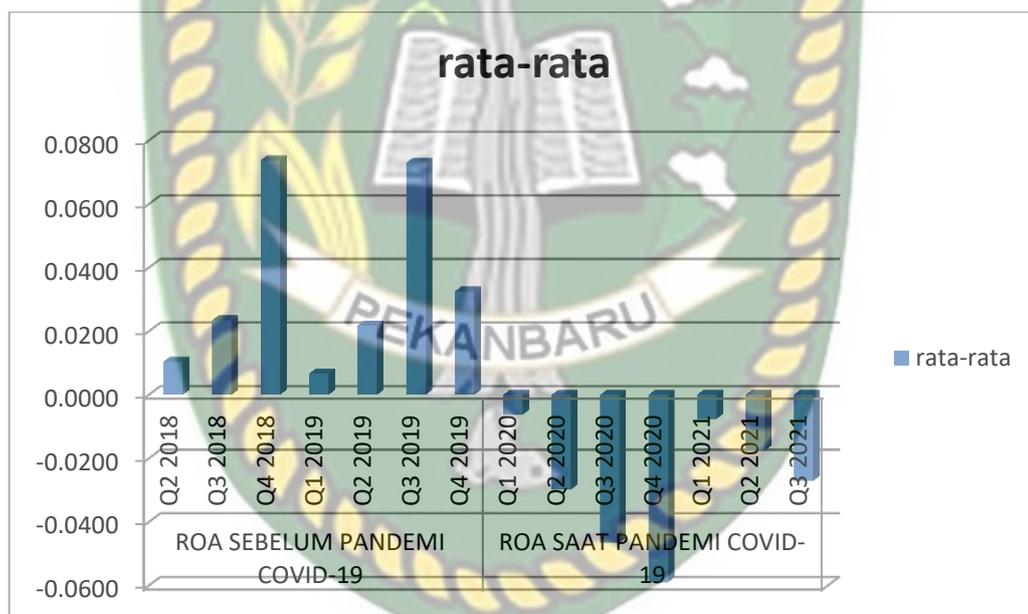
Hasil perhitungan perbandingan rasio-rasio keuangan pada perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant sebelum dan saat pandemi Covid-19 dapat dilihat sebagai berikut:

5.1.2.1 Return On Asset (ROA)

ROA termasuk kedalam rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap periode tertentu. ROA perbandingan antara hasil usaha dengan total asset. Berikut nilai ROA perusahaan sektor Tourism, Hoteland Restaurant sebelum dan saat pandemi covid-19:

Gambar 5. 1

Grafik Rata-rata ROA



Sumber data: data diolah, 2022

Berdasarkan gambar 5.1 grafik rata-rata ROA sebelum dan saat pandemi covid-19 menggambarkan terdapat perbedaan yang signifikan. Terlihat nilai ROA sebelum pandemi masih menunjukkan pertumbuhan yang positif. Namun, saat pandemi nilai ROA menjadi berbanding terbalik, ROA mengalami pertumbuhan yang negatif dimulai dari kuartal I 2020 dan

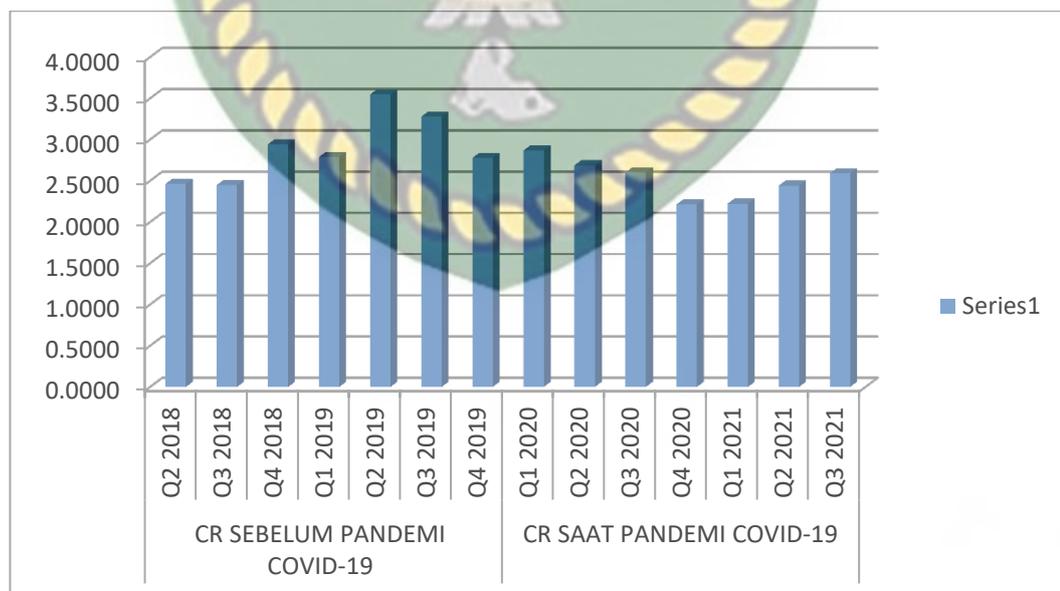
terus mengalami penurunan hingga kuartal III 2021 . hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu memperoleh laba dan mengalami kerugian yang cukup besar saat adanya pandemi covid-19 ini.

5.1.2.2 Current Ratio (CR)

Current termasuk rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena asset lancar mampu menutupi kewajiban lancarnya. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid suatu perusahaan. CR membandingkan asset lancar dan hutang lancar perusahaan selama periode sebelum dan saat pandemi covid-19 sebagai berikut:

Gambar 5. 2

Grafik Rata-rata Current Ratio(CR)



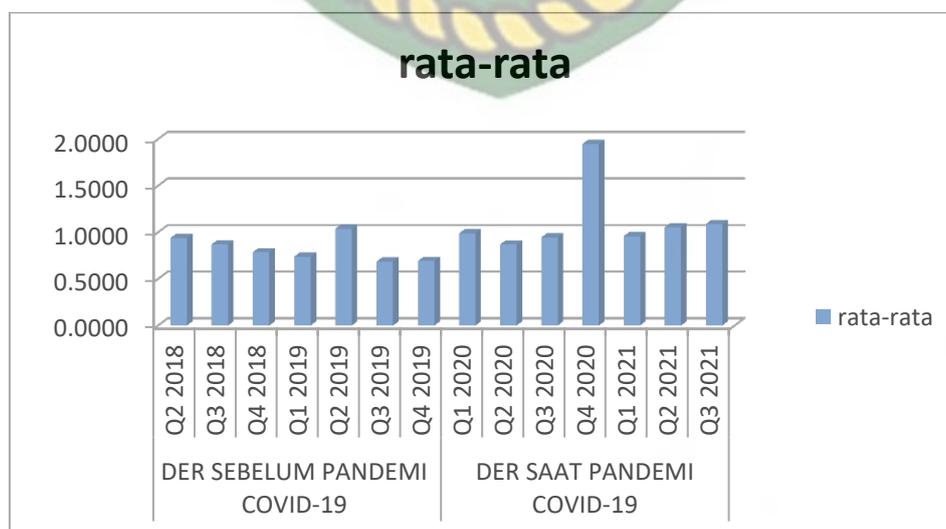
Berdasarkan gambar 5.2 grafik pertumbuhan rata-rata nilai CR dari sebelum hingga saat pandemi terlihat mengalami fluktuasi, namun tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Artinya perusahaan masih dalam keadaan likuid serta masih mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo disaat situasi pandemi Covid-19.

5.1.2.3 Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan rasio Solvabilitas rasio ini mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. DER membandingkan total kewajiban dengan total Ekuitas. Semakin rendah nilai rasio ini maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Berikut DER sebelum dan saat pandemi covid-19 perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant:

Gambar 5. 3

Grafik Rata-rata DER



Berdasarkan grafik pertumbuhan rata-rata nilai DER terlihat adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Saat pandemi terjadi kenaikan yang cukup besar pada triwulan IV tahun 2020 hingga triwulan II 2021, hal ini berarti semakin tinggi jumlah pendanaan yang harus disediakan oleh perusahaan selama masa periode tersebut. Namun, di triwulan III tahun 2021 nilai DER kembali normal seperti sebelum terjadi pandemi. Peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa kreditur berisiko jika perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata mengalami kerugian, sehingga mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pendanaan dari kreditur (Nidya).Arinda, 2013). DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban/liabilitas yang lebih sedikit dibandingkan seluruh aset. Oleh karena itu, perusahaan dapat melunasi seluruh kewajiban/kewajibannya meskipun dalam kondisi yang tidak diinginkan (seperti kebangkrutan).

Tabel 5. 1

Paired Samples Statistic

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA Sebelum	0,0345	168	0,11799	0,0091
ROA Saat	-0,0277	168	0,04679	0,00361
CR Sebelum	2,8911	168	3,62067	0,27934
CR Saat	2,5816	168	3,36463	0,25959
DER Sebelum	0,8244	168	1,01345	0,07819
DER Saat	0,9891	168	0,92449	0,07133

Sumber data: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.4, Rata-rata *Return On Asset (ROA)* sebelum dan saat terjadinya pandemi rasio ini menurun hingga mencapai nilai minus, Naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. artinya kemampuan perusahaan pariwisata, hotel dan restoran dalam memperoleh laba mengalami penurunan yang sangat signifikan. Perusahaan mengalami kerugian dan penurunan laba saat masa pandemi Covid-19.

Rata-rata *Current Ratio (CR)* saat pandemi mengalami sedikit penurunan namun penurunan yang terjadi tidak signifikan artinya perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata masih dalam kondisi likuid dan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo selama masa saat pandemi Covid-19.

Rata-rata debt to capital ratio (DER) rata-rata 0,82 sebelum pandemi Covid 19, tetapi naik menjadi 0,98 selama pandemi. Peningkatan rasio ini mencerminkan berkurangnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pendanaan dari kreditur karena adanya risiko yang ditanggung oleh perusahaan pariwisata hotel dan restoran jika mengalami kerugian (Nidya Afrinda, 2013). Rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa ketergantungan modal perusahaan ditutupi oleh pihak luar, dan semakin tinggi struktur utang maka semakin besar beban yang ditanggung perusahaan (Kurniasih & Surachim, 2019).

5.1.3 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

Analisis perbandingan kinerja keuangan dijelaskan dari hasil penelitian terhadap objek penelitian yaitu perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan alat penguji “*Statistic Independent Sample t-test*”, dengan menggunakan uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant sebelum dan saat pandemi covid-19.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant sebelum dan saat pandemi covid-19.

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikan (α) 5% atau sebesar 0.05. dengan demikian maka kriteria uji untuk *paired sample Ttest* yang digunakan yaitu apabila $p_{value}(\text{sig. 2-tailed}) > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19. Sedangkan $p_{value}(\text{sig. 2-tailed}) < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19.

Pengambilan keputusan dengan perbandingan nilai T-hitung dengan T-tabel sebagai berikut:

1. Jika $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, artinya tidak terjadi perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.
2. Jika $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, terjadi perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

5.1.3.1 Hasil uji Statistic Paired Sample t-Test ROA

Tabel 5. 2

Hasil Uji Statistic Uji Paired Sample T-Test ROA

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	ROA SEBELUM PANDEMI COVID-19 - ROA SAAT PANDEMI COVID-19	,06218	,12387	,00956	,04331	,08105	6,506	167	,000

Sumber data: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel output 5.5 “Paired Sample T-Test ROA” terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan pengujian Paired sample T-test bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

T-tabel untuk $\alpha: 0.05$, dengan N: 167 adalah 1,654 dan T-hitung ROA 6,506. Perbandingan T-hitung dengan T-tabel yaitu $6,506 > 1,654$, maka berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja

keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant. Semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka makin akan sebaik pula kemampuan perusahaan dalam penggunaan asset untuk memperoleh laba, dan sebaliknya.

5.1.3.2 Hasil uji Statistic Paired Sample t-Test CR

Tabel 5. 3

Hasil Uji Statistic Paired Sample T-Test CR

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR SEBELUM PANDEMI COVID-19 - CR SAAT PANDEMI COVID-19	,37389	3,16535	,24421	-,10825	,85603	1,531	167	,128

Sumber data: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel output 5.6 “Paired Sample T-Test Current Ratio” terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,128 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan pengujian Paired sample T-test bahwasanya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

T-tabel untuk $\alpha: 0.05$, dengan N: 168 adalah 1,654 dan T-hitung CR 1,227. Perbandingan T-hitung dengan T-tabel yaitu $1,228 < 1,654$, maka

berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant. Semakin tinggi nilai Current yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya, dan sebaliknya.

5.1.3.3 Hasil uji Statistic Paired Sample t-Test DER

Tabel 5. 4

Hasil Uji Statistic Paired Sample T-Test DER

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Lower	Upper								
Pair 1	DER SEBELUM PANDEMI COVID-19 - DER SAAT PANDEMI COVID-19	-,16669	,92837	,07163	-,30809	-,02528	-2,327	167	,021

Sumber data: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel output 5.7 “Paired Sample T-Test DER” terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,021 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan pengujian Paired sample T-test bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

T-tabel untuk $\alpha: 0.05$, dengan N: 167 adalah 1,654 dan T-hitung DER -2,327. Perbandingan T-hitung dengan T-tabel yaitu $2.327 > 1,654$, maka

berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant. Semakin tinggi nilai DER yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri untuk menutupi kewajibannya, dan sebaliknya.

Tabel 5. 5

Tabel Rekapitulasi Uji Beda Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant

Rasio	Nilai Sig. 2-tailed	Kesimpulan
ROA	0,000 < 0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant.
CR	0,222 < 0,05	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant.
DER	0,021 <0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant.

Sumber data: data diolah, 2022

5.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian tersebut, hasil analisis Perbandingan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant dari tiga rasio yang digunakan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan jika diukur dengan rasio *Return On Asset (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)*. Sedangkan untuk *Current Ratio (CR)* tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Maria J.F Esomar dan Restia Christiianty serta Richard Lowardi dan Maswar Abdi bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio Likuiditas (*Current Ratio*) antara periode sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sedangkan untuk rasio Solvabilitas (DER) dan rasio Profitabilitas (ROA) terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya.

Dampak Covid19 dari sisi investasi minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia mengalami penurunan selama dua tahun terakhir. Akibat pandemi Covid-19, sektor jasa ini mengalami penurunan dalam menghasilkan pendapatan serta peningkatan dalam penggunaan hutang dalam membiayai perusahaan. Penurunan ini menunjukkan menurunnya kinerja keuangan dalam mengelola atau memanfaatkan asset perusahaan untuk menghasilkan laba dan berkurangnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pendanaan dari kreditur. Selain itu Hal ini dikarenakan faktor eksternal yang merugikan perusahaan sektor ini, yaitu

peraturan lockdown oleh pemerintah dalam upaya mengurangi penyebaran virus corona pada suatu wilayah tertentu.

Namun peristiwa ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), dikarenakan perusahaan masih memiliki kas yang cukup selama periode saat pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek bisnis pariwisata, perhotelan dan restoran tetap stabil selama pandemi COVID-19.

Meskipun perusahaan sektor pariwisata, hotel dan restoran mengalami kerugian dimasa pandemi ini, perusahaan masih dapat bertahan. Sebab dalam penelitian ini sampel merupakan perusahaan yang sangat besar jadi, ada sumber pendapatan lain perusahaan seperti perusahaan MNC Land yang juga bergerak dalam bidang pertelevisian nasional, JSPT dan JIHD yang juga menggeluti dunia perbelanjaan dan perusahaan lainnya dengan sumber pendapatan tidak hanya dari sektor pariwisata, hotel dan restoran tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan jika diukur dengan Rasio Profitabilitas Nilai ROA saat adanya pandemi covid-19 mengalami penurunan, perbedaan nilai ROA sebelum dan saat pandemi covid-19 menggunakan Uji Paired sample T-test terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan negatif saat adanya pandemi covid-19. Perusahaan sektor taourism, hotel and restaurant ini tidak mampu menghasilkan laba ditengah pandemi.
2. Kinerja keuangan jika diukur dengan Rasio Likuiditas Nilai Current Ratio berdasarkan Uji Paired Sample T-test tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan, hal ini menunjukkan bakwa perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant dapat dapat dikatakan baik karena bisa mengelola dan menggunakannya dengan baik dan benar aset yang dimiliki sehingga dapat menutupi kewajiban atau hutang lancar perusahaan.
3. Kinerja keuangan jika diukur menggunakan Rasio Solvabilitas yaitu DER untuk mengukur kemampuan perusahaan dibiayai oleh utang berdasarkan Uji Paired Sample T-test terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan, hal ini menunjukkan bakwa perusahaan sektor Tourism, Hotel

and Restaurant dikatakan tidak baik dari segi pembiayaan perusahaan dengan hutang saat adanya pandemi covid-19.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

6.2.1 Bagi Perusahaan Sektor Tourism, Hotel and Restaurant

Bagi perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant sebaiknya lebih memperhatikan lagi bagaimana cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan ditengah pandemi covid-19 ini. dengan rutin melakukan evaluasi kinerja keuangan agar kerugian tidak semakin besar selama pandemi covid-19 masih berlanjut.

6.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya memungkinkan dapat meneliti lebih dalam lagi dengan metode yang berbeda serta rasio yang lebih banyak dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke4. Yogyakarta:BPFE.
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dito Aditia Darma Nasution, Erlina dan Iskandar Muda.2020. *DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA*: Jurnal Benefita 5(2) Juli 2020 (212-224).
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Farild, Fauziah Bachtiar.2020. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT.BNI Syariah Tbk Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Study Of Scientific and Behavioral Management (SSBM) Vol.1No.2 Oktober 2020
- Gunawan, R. A. (2020). Hubungan Antara Pandemi Covid-19 dan harga saham Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI. *Journal Prosiding Working Papers Series In Management*, 12(2), 55–70.
- Ilhami, Husni Thamrin . 2021. *Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia* : Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah, Pasca Sarjana UIN Susca Riau
- Iqbal Hasan.2012. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*.Bumi Aksara, cetakan ketujuh. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo Persada, cetakan ketujuh. Jakarta.
- Maria J. F Esomar, Restia Chritianty.2021. *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI*.JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen), 7 (2) Mei 2021
- Miya, Ali, Pristiwantiyasih. 2019. *Analisis kinerja keuangan perusahaan*

sektor industri manufaaktur tyang melakukan hedging di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Media Mahardika Vol.17 No.3 Mei 2019.

Putu Yulia Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantini. 2018. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi*. E-Jurnal manajemen Unud Vol.7 No.5 2018.

Rachmawati, Saputra. Prihatin, Yusnita. 2021. *Dampak Penerapan Lockdown Terhadap Pergerakan Harga Saham pada Negara di Asean*. Jurnal Ekonomi Kiat Vol. 32, No. 1 (2021), Hal. 66-72.

Richard Lowardi , Maswar Abdi. 2021 . *Pengaruh pandemi covid-19 terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan publik sektor. properti*. Jakarta : Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Silvana.Marcelina.2013.*Analisis perbandingan profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar dibursa efek indonesia: JurnalFakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan ManajemenUniversitas Sam Ratulangi Manado.*

Sudana I Made,2011.*Teori & Praktik Manajemen Keuangan perusahaan Edisi 2*,Erlangga.ciracas jakarta.

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan:Teori, Konsep dan Aplikasi, cetakan kesembilan*. Yogyakarta. Ekonisia.

Viaranti, Handri . 2020. *Analisis Perbandingan Profitabilitas Saham Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 pada Perusahaan*.Bandung: Jurnal Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan BisnisUniversitas Islam Bandung.

Wahyudi, Rofiul. 2020. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19*. Journal of Walisongo, 12(1). 13-24.

Yulefnita, SE. MM.2021. *DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAT PEREKONOMIAN DI INDONESIA:Journal Of Islamic Manajemen Applied (JISMA) Oktober 2021, Vol.1, No.1*